

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### **A. April 2025**

kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,58 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,36 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,04 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada April 2025, antara lain: kopi bubuk, minyak goreng, emas perhiasan, cabai rawit, jeruk, bawang merah, tarif bidan, sigaret kretek mesin (SKM), makanan ringan/snack, dan pindang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: beras, daging ayam ras, tomat, telur ayam ras, ikan mas, baju muslim wanita, bahan bakar rumah tangga, jagung manis, minuman ringan, dan ikan kembung/ikan gembung/ikan gembolo/ikan aso-aso.

#### **B. Mei 2025**

terjadi inflasi year on year (*y-on-y*) Kabupaten Pandeglang sebesar 2,20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,19. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,82 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,33 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,81 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,89 persen. Sementara itu kelompok yang mengalami penurunan harga yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,78 persen. Tingkat deflasi month to month (*m-to-m*) dan inflasi year to date (*y-to-d*) Kabupaten Pandeglang bulan Mei 2025 sebesar 0,38 persen dan 1,78 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Mei 2025, antara lain: kopi bubuk, minyak goreng, emas perhiasan, tomat, jeruk, sigaret kretek mesin (SKM), makanan ringan/snack, tarif bidan, pindang, dan beras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, bahan bakar rumah tangga, ikan emas, baju muslim wanita, ikan kembung/ikan gembung/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai rawit, bawang merah, dan bensin.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Mei 2025, antara lain: bawang merah, cabai rawit, cabai merah, bawang putih, minyak goreng, emas perhiasan, udang basah, ikan kembung/ikan gembung/ikan gembolo/ikan aso-aso,

kangkung, dan ikan nila . Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: tomat, kopi bubuk, telur ayam ras, ketimun, daging ayam ras, tarif pulsa ponsel, susu bubuk, daster, jagung manis, dan sepeda motor.

### **C. Juni 2025**

terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 2,79 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,25. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,99 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,69 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,95 persen. Sedangkan 3 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,62 persen kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,01 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kab Pandeglang Juni 2025 sebesar 0,06 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kab Pandeglang Juni 2025 sebesar 1,83 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: tomat sebesar 0,53 persen; kopi bubuk sebesar 0,38 persen; minyak goreng sebesar 0,36 persen; bawang merah sebesar 0,20 persen; emas perhiasan sebesar 0,19 persen; makanan ringan/snack dan; sigaret kretek mesin (skm) masing-masing sebesar 0,12 persen; sigaret putih mesin (spm) dan; tarif bidan masing-masing sebesar 0,09 persen; pindang sebesar 0,08 persen.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras sebesar 0,18 persen; cabai merah; dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,12

persen; bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; bensin; bawang putih; dan kerudung/jilbab masing-masing sebesar 0,05 persen; ikan mas sebesar 0,04 persen; ketimun; dan susu bubuk

untuk balita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: cabai rawit sebesar 0,10 persen; jengkol sebesar 0,07 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; telur ayam ras sebesar 0,05 persen; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; dan sigaret putih mesin (spm) masing-masing sebesar 0,03 persen; tomat; petai; kopi bubuk; dan kangkung masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang putih sebesar 0,07 persen; jeruk; dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,05 persen; ikan mas sebesar 0,04 persen; kerudung/jilbab; daging ayam ras; ayam hidup; bensin; ketimun; dan gula merah masing-masing sebesar 0,02 persen.

## **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

**A. Pada April 2025** terjadi inflasi y-o-y pada komoditas seperti minyak goreng, cabai rawit, bawang merah, dan andil terbesar yaitu kopi bubuk sebesar 0,40 persen.

Komoditas minyak goreng khususnya minyaknya harga masih stabil diatas HET salah satu penyebabnya rantai distribusi panjang sampai ke konsumen/ masyarakat, untuk komoditas penyumbang inflasi seperti cabai rawit dan bawang merah cenderung mengikuti harga pasar karena banyak komoditas tersebut berasal dari luar daerah, sementara kopi bubuk sudah dalam beberapa bulan terakhir konsisten menjadi penyumbang inflasi.

**B. Pada Mei 2025** terjadi deflasi pada beberapa komoditas yang pada bulan sebelumnya mengalami inflasi secara y-o-y seperti bawang merah, cabai rawit. Sementara penyumbang inflasi secara y-o-y pada bulan ini terjadi pada komoditas Tomat, Kopi bubuk, dan Minyak Goreng. Permasalahan minyak goreng masih sama seperti bulan sebelumnya yaitu rantai distribusi yang panjang.

**C. Pada Juni 2025** Harga beberapa barang kebutuhan pokok masyarakat mengalami kenaikan secara bulan ke bulan komoditas cabai rawit, bawang merah, telur ayam dan tomat mengalami inflasi, sementara secara tahun ke tahun (y-o-y) andil inflasi terbesar pada komoditas tomat 0,53% kopi bubuk 0,38% minyak goreng 0.36% bawang merah 0,20% dan emas perhiasan 0,19%.

**Secara keseluruhan pada triwulan II tahun 2025 inflasi pada beberapa komoditas mengalami fluktuasi, namun secara bulan ke bulan (m-to-m) komoditas cabai merah, cabai rawit, bawang merah konsisten menjadi penyumbang inflasi, sementara itu secara tahun ke tahun (y-o-y) pada triwulan II 2025 komoditas penyumbang inflasi yaitu Kopi bubuk, minyak goreng, emas perhiasan dan bawang merah.**

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan**

1. Melakukan pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting dan melaporkan melalui portal <https://wasinflasi.kemendagri.go.id>
2. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) terutama saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) untuk menstabilkan harga barang / komoditas pokok masyarakat seperti Beras, minyak goreng, dan komoditas hasil pertanian seperti Cabai bawang merah
3. Melaksanakan kegiatan Gerakan Tanam Cabai Bersama yang diselenggarakan bersama Bank Indonesia Provinsi Banten, Pemerintah Provinsi Banten dalam mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dirangkaikan dengan pemberian bantuan *smart green house* pada kelompok tani di kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang sebagai upaya meningkatkan produksi tanaman hortikultura khususnya cabai
4. Melaksanakan sidak ke Pasar untuk mengecek harga memastikan ketersediaan pasokan komoditas komoditas kebutuhan pokok masyarakat

### **Kelancaran Distribusi**

Rehabilitasi dan rekonstruksi jalan kabupaten terus dilakukan sebagai upaya mendukung kelancaran distribusi untuk angkutan angkutan yang membawa pasokan pangan agar lancar dan tidak ada hambatan.

### **Komunikasi Efektif**

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) triwulan II dalam rangka menjaga stabilitas dan keterjangkauan harga menjelang Hari Raya Idul Adha 2025
  2. Membuat surat himbauan untuk mendukung penggunaan beras produksi lokal sebagai upaya menjaga stabilitas harga dan pasokan terutama beras
  3. Melakukan koordinasi dengan Distributor lini ke 2 Minyakita untuk memastikan berlakunya Harga Eceran Tertinggi (HET) pada tingkat konsumen
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan**

Gerakan Pangan Murah, sidak pasar, Gerakan menanam bersama Cabai perlu dilakukan di beberapa lokasi mengingat Kabupaten Pandeglang salah satu wilayah yang luas di Provinsi Banten agar lebih memberikan dampak pada masyarakat

### **Kelancaran Distribusi**

Kebijakan terkait efisiensi anggaran mungkin berdampak pada pembangunan infrastruktur terutama jalan yang mendukung kelancaran distribusi

### **Komunikasi Efektif**

Pelaksanaan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Koordinasi dengan Distributor lini ke 2 Minyakita perlu ditindaklanjuti dengan upaya-upaya konkrit terutama dalam rangka menjaga laju inflasi melalui kestabilan harga dan kecukupan pasokan, sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik pada bulan Mei dan Juni Tahun 2025 Kabupaten Pandeglang menjadi Kabupaten/Kota IHK dengan angka inflasi tertinggi se Provinsi Banten

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Kebijakan insidentil atau jangka pendek seperti operasi pasar dan gerakan pangan murah untuk komoditas-komoditas harga bergejolak dapat mengendalikan harga dan menjaga laju inflasi secara periodik namun perlu kebijakan terkait peningkatan produksi terutama pada komoditas hortikultura agar berdampak secara jangka panjang karena berdasarkan data Provinsi Banten bahwa komoditas tersebut salah satu yang defisit dan sering menjadi andil inflasi di Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Pandeglang
  2. Perlu melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama dengan daerah penghasil terutama untuk komoditas Cabai dan Bawang yang sering mengalami fluktuasi harga.
  3. Secara rutin mengikuti rakornas pengendalian inflasi yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri, untuk mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan

dengan menyesuaikan kondisi daerah.